

## ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh ekstrak rimpang lengkuas merah (*Alpinia galanga* (L.) Swartz) dengan berbagai konsentrasi etanol sebagai pelarut penyari terhadap daya hambat pertumbuhan *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. Konsentrasi pelarut yang digunakan adalah campuran etanol dan air dengan konsentrasi etanol 50%, etanol 70% dan etanol 96%.

Metode ekstraksi digunakan cara dingin (maserasi) yang dimodifikasi dengan pengadukan selama 30 menit. Penelitian ini diawali dengan pengamatan secara KLT untuk mengetahui adanya minyak atsiri dengan menggunakan fase diam silika gel 60 GF 254, fase gerak toluen : etil asetat (93:7), pereaksi warna anisaldehyd-H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> pekat dan dengan spektrofotodensitometri yang dilakukan sebelum dan sesudah uji daya hambat pada  $\lambda$  254 nm. Kemudian dilakukan uji daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 dengan menggunakan metode silinder cup.

Hasil analisis secara KLT terdeteksi 6 noda pada konsentrasi etanol 50%, 70% dan 96%, sedangkan hasil analisis spektrofotodensitometri pada  $\lambda$  254 nm sebelum dan sesudah uji daya hambat menunjukkan profil kromatogram komponen minyak atsiri yang sama antara setiap konsentrasi etanol yang digunakan, namun area dan tinggi puncak mengalami perubahan setelah uji daya hambat.

Hasil pengukuran diameter daerah hambatan menunjukkan bahwa ekstrak etanol rimpang lengkuas dengan konsentrasi etanol 96% memiliki daya hambat terbesar terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 dibandingkan dengan pelarut etanol 70% dan 50%.